
PENGARUH PERPUTARAN PEREDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Munitasari

Email : munzmunz.21@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat perputaran persediaan dan profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak serta bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah studi dokumenter, yaitu dengan mempelajari dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menghitung tingkat profitabilitas, tingkat perputaran persediaan, analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil analisis terhadap perputaran persediaan perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami kenaikan. Perputaran persediaan mengalami peningkatan ditahun 2008 dan 2011, sedangkan penurunan terjadi di tahun 2009 dan 2012. Ditahun 2010, perputaran persediaan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan atau stabil terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Tingkat Profitabilitas

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan selalu membutuhkan persediaan sebagai salah satu aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan *inventory turnover* terus-menerus mengalami perubahan. Perputaran persediaan mengukur hubungan antar volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya perputaran persediaan dapat dilihat dari bagaimana kecepatan perputaran persediaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam suatu informasi mengenai kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu serta juga dapat memberikan efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat membantu untuk memberitahu kita bahwa laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini dapat membantu kita untuk mengukur bagaimana efisiensi operasi perusahaan dan merupakan salah satu indikasi dari produk yang ditetapkan harganya.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan persediaan sebagai salah satu aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan *inventory turnover* terus-menerus mengalami perubahan.

Perputaran persediaan mengukur hubungan antar volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besar kecilnya persediaan yang perusahaan miliki juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Rasio persediaan (*inventory turnover*) mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini adalah indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baik manajemen mengontrol modal pada persediaan. Persediaan barang disini merupakan elemen modal kerja yang sebagai aktiva yang selalu berputar. Kesalahan dalam penentuan besarnya investasi dapat menekan keuntungan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kasmir (2011: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”, Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 73): “Rasio profitabilitas atau efisiensi merupakan rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan. Rasio profitabilitas yang digunakan menurut Riyanto (2008: 335-336) adalah:

- a. *Gross Profit Margin*, adalah rasio yang mengukur laba bruto per penjualan.
- b. *Operating Income Ratio (Operating Profit Margin)*, rasio yang mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap penjualan.
- c. *Operating Ratio*, adalah rasio yang mengukur biaya operasi pada setiap penjualan.
- d. *Net Profit Margin*, adalah rasio yang mengukur keuntungan netto penjualan atau laba bersih.
- e. *Rate of Return on Total Assets*, adalah rasio yang mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.
- f. *Rate of Return On Investment (ROI)*, adalah rasio yang mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.
- g. *Rate of Return on Net Worth*, adalah rasio yang mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Sebuah perusahaan dagang harus menyimpan persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Kegagalan untuk melakukan hal itu bisa saja mengakibatkan hilangnya penjualan. Di sisi lain, terlalu banyak menyimpan persediaan akan mengurangi solvensi karena tertimbunnya sejumlah dana yang semestinya dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan memperbaiki operasi. Selain itu, kelebihan persediaan juga dapat menambah beban dan akan meningkatkan resiko kerugian akibat penurunan harga, kerusakan atau perubahan pola belanja pelanggan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 169): “Persediaan merupakan bagian yang sangat penting bagi hampir semua kegiatan bisnis. Seperti halnya, piutang usaha, tingkat persediaan pun sangat tergantung penjualan.

Perputaran persediaan adalah besarnya harga pokok produksi atau persediaan rata-rata selama satu periode tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran persediaan sehingga semakin besar rasio akan semakin baik. Semakin tinggi perputaran ini, semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antar penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Investasi dalam persediaan seringkali merupakan harta lancar yang paling besar dari total harta perusahaan, sehingga menjadi penting bagi manajemen untuk memantau tingkat persediaan secara cermat.

Perseroan Terbatas (PT) adalah perseroan yang bergerak dalam bidang usaha perekonomian dan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal (*go public*). Jadi, sahamnya ditawarkan kepada umum, diperjualbelikan melalui bursa saham. Berikut adalah rekap total persediaan perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan 2012:

TABEL 1
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
TOTAL PERSEDIAAN
DARI TAHUN 2008 s.d. 2012
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Total Persediaan
2008	6.061.214
2009	5.117.484
2010	5.644.141
2011	6.536.343
2012	7.410.620

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan perkembangan perputaran persediaan dari tahun 2008 sampai dengan 2012 pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2008, perusahaan memiliki total persediaan sebesar Rp6.061.214.000,00. Namun, pada tahun 2009 total persediaan perusahaan mengalami penurunan sehingga total persediaan perusahaan menjadi sebesar Rp5.117.484.000,00. Kemudian pada tahun 2010, total persediaan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik sebesar Rp5.644.141.000,00. Pada tahun 2011, total persediaan juga meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp6.536.343.000,00, sedangkan pada tahun 2012 peningkatan total persediaan perusahaan makin meningkat sebesar Rp7.410.620.000,00. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian terhadap perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bersifat deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak sebagai objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka. Data kuantitatif yaitu data yang hasilnya berbentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi dokumenter. Studi dokumenter dilakukan dengan memperhatikan dan menganalisis dokumen perusahaan berupa laporan keuangan.

PEMBAHASAN

A. Analisis Tingkat Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

1. Analisis Terhadap Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan. Hal ini berarti menunjukkan beberapa frekuensi perputaran dana yang tertanam dalam persediaan selama satu periode.

TABEL 2
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERPUTARAN PERSEDIAAN
(INVENTORY TURNOVER)
TAHUN 2008 s.d. 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	Inventory Turnover
2008	29.822.362	5.116.806,50	5,83X
2009	26.955.710	5.589.351,50	4,82X
2010	25.932.908	5.380.812,50	4,82X
2011	32.749.190	6.090.242,00	5,38X
2012	36.493.332	7.159.468,50	5,10X

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan perhitungan Tabel 2, diketahui bahwa *Inventory Turnover* cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 harga pokok penjualan sebesar Rp29.822.362.000.000,00 dan persediaan rata-rata sebesar Rp5.116.803.500.000,00, maka perputaran persediaan perusahaan adalah sebanyak 5,83 kali. Pada tahun 2009 harga pokok penjualan sebesar Rp26.955.710.000.000,00 dan persediaan rata-rata sebesar Rp5.589.351.500.000,00, maka perputaran persediaan perusahaan adalah sebanyak 4,82 kali. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0,21 persen, yaitu sebanyak 1,01 kali

dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2010 harga pokok penjualan sebesar Rp25.932.908.000.000,00 dan persediaan rata-rata sebesar Rp5.380.812.000.000,00, maka perputaran persediaan perusahaan adalah sebanyak 4,82 kali. Pada tahun 2009 dan 2010 menunjukkan angka perputaran persediaan perusahaan tidak mengalami baik kenaikan ataupun penurunan sama sekali atau tetap yaitu sebesar 4,82 kali. Pada tahun 2011 harga pokok penjualan sebesar Rp32.749.190.000.000,00 dan persediaan rata-rata adalah sebesar Rp6.090.242.000.000,00, maka perputaran persediaan perusahaan adalah sebanyak 5,38 kali. Dibandingkan tahun 2009 dan 2010, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen, yaitu sebanyak 0,56 kali. Pada tahun 2012 harga pokok penjualan sebesar Rp36.493.332.000.000,00 dan persediaan rata-rata adalah sebesar Rp7.159.468.500.000,00, maka perputaran persediaan perusahaan adalah sebanyak 5,10 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,00 persen, yaitu sebanyak 0,28 kali dibandingkan tahun 2011.

Rata-rata *Inventory Turnover* perusahaan selama tahun 2008 s.d. 2012 adalah sebesar 5,19 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa selama tahun 2008 s.d. 2012, produk yang dihasilkan dapat terjual selama tersimpan dalam gudang selama 69 hari (360 hari: 5,19 kali). Nilai rata-rata persediaan selama 2008 s.d. 2012 adalah sebesar Rp5.867.335.600.000,00.

2. Analisis Terhadap Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penjualan bersih adalah pendapatan usaha dan harga pokok penjualan merupakan harga pokok pendapatan. Jika semakin tinggi *Gross Profit Margin*, maka akan semakin baik juga bagi operasi perusahaan. Demikian juga sebaliknya, jika semakin rendah *Gross Profit Margin* maka semakin kurang baik bagi operasi perusahaan.

b. *Operating Income Ratio*

Rasio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut *Pure Profit* yang diterima atas setiap rupiah yang dilakukan. *Operating Ratio* disebut *pure* (murni) karena merupakan pengertian yang menjelaskan bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari operasi perusahaan tanpa adanya pembayaran pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio *Operating Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan.

c. *Operating Ratio*

Rasio ini menunjukkan keseluruhan biaya (tidak termasuk biaya di luar usaha dan pajak) yang dibutuhkan pada saat mendapatkan pendapatan usaha. Tidak seperti rasio profitabilitas lainnya yang semakin tinggi semakin baik, rasio ini sebaliknya yaitu semakin rendah maka semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya.

d. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan rasio antara laba bersih yang diperoleh dari pendapatan usaha setelah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan pendapatan usaha. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin baik operasi perusahaan. Begitu juga sebaliknya semakin semakin buruk bagi operasi perusahaan.

e. *Rate of Return on Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang ditanamkan di dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih operasi sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi *Rate of Return On Total Assets* menunjukkan semakin baik pemanfaatan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

f. *Rate of Return On Investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih operasi setelah pajak. Semakin tinggi *Rate of Return On Investment* menunjukkan semakin baiknya pemanfaatan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

g. *Rate of Return On Net Worth*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan atau menilai sejauh mana kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak bagi pemegang saham. Semakin tinggi *Rate of Return On Net Worth* menunjukkan semakin baik kemampuan modal perusahaan yang diinvestasi untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

B. Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas, dilakukan analisis pengujian hipotesis regresi linear sederhana dengan menggunakan metode korelasi sederhana. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis pengujian hipotesis dengan metode korelasi sederhana antara lain:

1. Menentukan persamaan regresi linear dan menghitung koefisien regresi a dan b

2. Menghitung koefisien korelasi (r)
3. Menguji signifikansi (t)
4. Pengujian hipotesis

Data yang diperlukan untuk menganalisis pengaruh dari perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas adalah:

TABEL 3
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK. DAN ENTITAS ANAK
TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RASIO PROFITABILITAS
TAHUN 2008 s.d. 2012

Tahun	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Operating Income Ratio</i>	<i>Operating Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Rate of Return On Total Assets</i>	<i>Rate of Return On Investment</i>	<i>Rate of Return On Net Worth</i>
2008	-	0,2313	0,1119	0,8882	0,0463	0,0950	0,0454	0,1367
2009	4,8227	0,2811	0,1424	0,8576	0,0764	0,1388	0,0707	0,1844
2010	4,8195	0,3247	0,1752	0,8248	0,1025	0,1397	0,0832	0,1583
2011	5,3773	0,2776	0,1472	0,8518	0,1080	0,1525	0,0913	0,1116
2012	5,0972	0,2710	0,1347	0,8653	0,0955	0,1320	0,0806	0,1015

Sumber: Data olahan, 2014

Dengan menghitung koefisien korelasi (r), dapat diketahui tingkat hubungan perputaran persediaan dan rasio profitabilitas. Interpretasi hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna dan positif (mendekati 1, yaitu hubungan sangat kuat dan positif), artinya kenaikan atau penurunan variabel yang satu akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel lainnya.
2. Jika $r = -1$ maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna dan negatif (mendekati -1, yaitu hubungan sangat kuat dan negatif), artinya kenaikan variabel yang satu akan diikuti dengan penurunan variabel lainnya.
3. Jika $r = 0$ maka hubungan kedua variabel tersebut lemah sekali atau tidak ada hubungan, artinya kenaikan atau penurunan variabel yang satu tidak akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel lainnya.

Kemudian, dalam pengujian hipotesis digunakan pengujian dua arah dengan tingkat signifikansi $0,05/2=0,025$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

H_0 diterima jika t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana:

$$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

H_a diterima jika t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a , dimana:

$$t_{tabel} < t_{hitung} < -t_{tabel}$$

1. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap *Gross Profit Margin*

Persamaan regresi linear adalah $Y = a + bX$ dengan nilai $X = \text{Inventory Turnover}$ dan $Y = \text{Gross Profit Margin}$. Persamaan regresinya adalah $Y = 0,6191 - 0,0859X$. Artinya jika *Inventory Turnover* naik satu satuan, maka *Gross Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,0859. Nilai r yang dihasilkan adalah sebesar -0,8487. Ini berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negatif. Dengan demikian, kenaikan dari *Inventory Turnover* akan diikuti oleh penurunan *Gross Profit Margin*. Pada nilai t yang merupakan t_{hitung} adalah sebesar -2,7795 sedangkan nilai t_{tabel} yang tercantum dalam tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05/2=0,025$ dan $df = n - 2$ maka $df = 3$. t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

2. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap *Operating Ratio*

Persamaan regresi linear adalah $Y = a + bX$ dengan nilai $X = \text{Inventory Turnover}$ dan $Y = \text{Operating Ratio}$. Persamaan regresinya adalah $Y = 0,6427 + 0,0414X$. Artinya jika *Inventory Turnover* naik satu satuan, maka *Operating Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,0414. Nilai r yang dihasilkan adalah sebesar 0,7632. Ini berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif. Dengan demikian, kenaikan dari *Inventory Turnover* akan diikuti oleh penurunan *Operating Ratio*. Pada nilai t yang merupakan t_{hitung} adalah sebesar 2,0458 sedangkan nilai pada t_{tabel} yang tercantum dalam tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05/2=0,025$ dan $df = n - 2$ maka $df = 3$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 3,1824 dan kriteria penerimaannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diterima jika } -3,1824 \leq t_{\text{hitung}} \leq 3,1824$$

$$H_a \text{ diterima jika } 3,1824 < t_{\text{hitung}} < -3,1824$$

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Operating Ratio*.

3. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap *Net Profit Margin*

Persamaan regresi linear adalah $Y = a + bX$ dengan nilai $X = \text{Inventory Turnover}$ dan $Y = \text{Net Profit Margin}$. Persamaan regresinya adalah $Y = 0,2622 - 0,0340X$. Artinya jika *Inventory Turnover* naik satu satuan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar -0,0340. Nilai r yang dihasilkan adalah sebesar -0,1237. Ini berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang rendah dan negatif. Dengan demikian, kenaikan dari *Inventory Turnover* akan diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin*. Selanjutnya, untuk menguji apakah *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh

secara nyata terhadap *Net Profit Margin*, dilakukan uji signifikansi (t). Pada nilai t yang merupakan t_{hitung} adalah sebesar -0,2159 sedangkan nilai pada t_{tabel} yang tercantum dalam tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05/2=0,025$ dan $df = n - 2$ maka $df = 3$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 3,1824 dan kriteria penerimaannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-3,1824 \leq t_{hitung} \leq 3,1824$

H_a diterima jika $3,1824 < t_{hitung} < -3,1824$

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

4. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap *Operating Income Ratio*

Persamaan regresi linear adalah $Y = a + bX$ dengan nilai $X = \text{Inventory Turnover}$ dan $Y = \text{Operating Income Ratio}$. Persamaan regresinya adalah $Y = 0,3572 - 0,0414X$. Artinya jika *Inventory Turnover* naik satu satuan, maka *Operating Income Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,0414. Nilai r yang dihasilkan adalah sebesar -0,7720. Ini berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sedang dan negatif. Dengan demikian, kenaikan dari *Inventory Turnover* akan diikuti oleh penurunan *Operating Income Ratio*. Pada nilai t yang merupakan t_{hitung} adalah sebesar -2,1036 sedangkan nilai pada t_{tabel} yang tercantum dalam tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05/2=0,025$ dan $df = n - 2$ maka $df = 3$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 3,1824 dan kriteria penerimaannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-3,1824 \leq t_{hitung} \leq 3,1824$

H_a diterima jika $3,1824 < t_{hitung} < -3,1824$

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Operating Income Ratio*.

5. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap *Rate of Return On Total Assets*

Persamaan regresi linear adalah $Y = a + bX$ dengan nilai $X = \text{Inventory Turnover}$ dan $Y = \text{Rate of Return On Total Assets}$. persamaan regresinya adalah $Y = 0,3122 - 0,0348X$. Artinya jika *Inventory Turnover* naik satu satuan, maka *Rate of Return On Total Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,0348. Nilai r yang dihasilkan adalah sebesar -0,0503. Ini berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sedang dan negatif. Dengan demikian, kenaikan dari *Inventory Turnover* akan diikuti oleh penurunan *Rate of Return On Total Assets*. Pada nilai t yang merupakan t_{hitung} adalah

sebesar -0,0872 sedangkan nilai pada t_{tabel} yang tercantum dalam tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05/2=0,025$ dan $df = n - 2$ maka $df = 3$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 3,1824 dan kriteria penerimaannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diterima jika } -3,1824 \leq t_{hitung} \leq 3,1824$$

$$H_a \text{ diterima jika } 3,1824 < t_{hitung} < -3,1824$$

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Rate of Return On Total Assets*.

6. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap *Rate of Return On Investment*

Persamaan regresi linear adalah $Y = a + bX$ dengan nilai $X = \text{Inventory Turnover}$ dan $Y = \text{Rate of Return On Investment}$. Persamaan regresinya adalah $Y = 0,2014 - 0,0245X$. Artinya jika *Inventory Turnover* naik satu satuan, maka *Rate of Return On Investment* akan mengalami penurunan sebesar 0,0245. Nilai r yang dihasilkan adalah sebesar -0,5699. Ini berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sedang dan negatif. Dengan demikian, kenaikan dari *Inventory Turnover* akan diikuti oleh penurunan *Rate of Return On Investment*. Pada nilai t yang merupakan t_{hitung} adalah sebesar -1,2013 sedangkan nilai pada t_{tabel} yang tercantum dalam tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05/2=0,025$ dan $df = n - 2$ maka $df = 3$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 3,1824 dan kriteria penerimaannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diterima jika } -3,1824 \leq t_{hitung} \leq 3,1824$$

$$H_a \text{ diterima jika } 3,1824 < t_{hitung} < -3,1824$$

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Rate of Return On Investment*.

7. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap *Rate of Return On Net Worth*

Persamaan regresi linear adalah $Y = a + bX$ dengan nilai $X = \text{Inventory Turnover}$ dan $Y = \text{Rate of Return On Net Worth}$. Persamaan regresinya adalah $Y = 0,3305 - 0,0370X$. Artinya jika *Inventory Turnover* naik satu satuan, maka *Rate of Return On Net Worth* akan mengalami penurunan sebesar 0,0370. Nilai r yang dihasilkan adalah sebesar -0,4504. Ini berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sedang dan negatif. Dengan demikian, kenaikan dari *Inventory Turnover* akan diikuti oleh penurunan *Rate of Return On Net Worth*. Pada nilai t yang merupakan t_{hitung} adalah sebesar -0,8738 sedangkan nilai pada t_{tabel} yang tercantum dalam tabel distribusi t dengan $\alpha =$

0,05/2=0,025 dan $df = n - 2$ maka $df = 3$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 3,1824 dan kriteria penerimaannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-3,1824 \leq t_{hitung} \leq 3,1824$

H_a diterima jika $3,1824 < t_{hitung} < -3,1824$

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Rate of Return On Net Worth*.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dan rasio profitabilitas selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran persediaan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan tingkat profitabilitas dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 cenderung berfluktuatif..
2. Dalam analisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa dari tujuh rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Rate of Return On Total Assets*, *Rate of Return On Investment*, dan *Rate of Return on Net Worth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Inventory Turnover* PT Indofood Sukses Makmur,Tbk. Dan Entitas Anak. Dalam hal ini, profit perusahaan tidak tergantung penjualan persediaan ataupun penyimpanan barang persediaan perusahaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Oleh karena pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas kurang berpengaruh signifikan, maka peneliti hendaknya meneliti apa saja faktor yang berpengaruh signifikan sehingga dapat dijadikan acuan dalam meraih laba yang terus meningkat setiap tahunnya. Peneliti dapat menambahkan rasio aktivitas sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan agar mendapatkan hasil yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga, cetakan pertama. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 1, cetakan keempat. Jakarta: PT Raja Grifindo Persada, 2011.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, edisi 4, cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE, 2008.